

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT. yang menjadi petunjuk bagi umat manusia. Al-Qur'an adalah bacaan yang mulia. Diturunkan oleh Dzat yang telah menciptakan manusia. Dia mengajarkan kepadanya berbicara. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝ الشَّمْسُ  
وَالْقَمَرُ بِحُسْبَانٍ ۝

“(Allah) yang Maha pengasih, yang telah mengajarkan Al-Qur'an, Dia menciptakan manusia dan mengajarnya pandai berbicara. matahari dan bulan (beredar) menurut perhitungan.”(QS. Ar-Rahman: 1-5) (Depag RI, 2007: 531).

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW. dengan perantara Malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat Islam untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat(As-Siddiqi, 1945: 2). Isi Al-Qur'an mencakup segala pokok syariat yang telah ada dalam kitab-kitab suci sebelumnya.

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia karena di dalamnya terkandung ajaran agama Islam yang mengatur segala aspek kehidupan, dan keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 89, yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ ۚ

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

“dan (ingatlah) pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. dan Kami turunkan kitab (Al-Qur'an) kepadamu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk, serta rahmat, dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (muslim).” (QS. An-Nahl: 89) (Depag RI, 2007: 277)

Karena begitu pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, disamping hal itu, yang tidak kalah penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain seperti keluarga, karib kerabat, tetangga, teman-teman, masyarakat dan lain sebagainya.

Di antara banyaknya nikmat yang harus kita syukuri saat ini adalah semakin populernya proses belajar-mengajar Al-Qur'an. Dengan berbagai varian program dan media, kaum Muslimin dapat mengkaji kitab sucinya dari berbagai sisi. TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) sebagai benteng awal pengajaran Al-Qur'an di tingkat kanak-kanak bagaimanapun harus mampu menyemarakkan suasana belajar Al-Qur'an. Di tingkat orang dewasa, keinginan untuk mempelajari Al-Qur'an pun meningkat. Indikasinya, meski banyak varian yang diterbitkan, kini berbagai mushaf dengan aneka ragam fiturnya mendapatkan sambutan yang hangat di kalangan Muslimin (Al Hurri, 2010: 7).

Keinginan kaum Muslimin untuk dapat membaca dengan baik dan benar ini meningkat. Berbagai metode belajar Al-Qur'an pun terus

berkembang, mengiringi semangat belajar kaum Muslimin. Belajar Al-Qur'an yang dulunya identik dengan kegiatan yang hanya bisa dilakukan di lingkungan pesantren, kini merambah gedung perkantoran di kota-kota besar. Pesertanya pun bukan lagi hanya santri yang belajar Al-Qur'an karena dipaksa oleh kurikulum pesantren, namun meluas hingga ke siapapun yang tergerak untuk mempelajari ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan berbagai tujuan dari hanya sekedar bisa membaca dengan baik, menghafal, maupun agar Al-Qur'an terasa dekat di hati mereka.

Terbukti Pada dekade belakangan ini telah banyak metode pengajaran baca Al-Qur'an dikembangkan, begitu juga buku-buku panduannya telah banyak disusun dan dicetak. Para pengajar baca Al-Qur'an tinggal memilih metode yang paling cocok baginya, paling efektif dan paling mudah untuk diajarkan. Dunia pendidikan mengakui bahwa suatu metode pengajaran senantiasa memiliki kekuatan dan kelemahan. Keberhasilan suatu metode pengajaran sangat ditentukan oleh beberapa hal, yaitu :

1. Kemampuan guru.
2. Siswa
3. Lingkungan.
4. Materi pelajaran.
5. Alat pelajaran.
6. Tujuan yang hendak dicapai.

Dalam mengajarkan baca Al-Qur'an harus menggunakan metode. Dengan menggunakan metode yang tepat akan menjamin tercapainya tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dan merata bagi siswa.

Dengan demikian penentuan metode pengajaran Al-Qur'an ini dipandang sangat penting sekali karena ia akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan suatu pendidikan. Banyak metode yang ditawarkan antara lain;

Pertama, metode Baghdadiyah

Metode ini termasuk metode lama, beberapa kekurangan dari metode Baghdadiyah ini antara lain :

- a. Metode Baghdadiyah yang asli sulit diketahui, karena sudah mengalami beberapa modifikasi kecil.
- b. Penyajian materi terkesan menjemukan.
- c. Penampilan beberapa huruf yang mirip dapat menyulitkan pengalaman siswa.
- d. Memerlukan waktu lama untuk mampu membaca Al-Qur'an.

Kedua, metode Iqro'

Metode ini disusun oleh Bapak As'ad Humam dari Kotagede Yogyakarta dan dikembangkan oleh AMM ( Angkatan Muda Masjid dan Musholla ) Yogyakarta dengan membuka TK Al-Qur'an dan TP Al-Qur'an. Metode Iqro' semakin berkembang dan menyebar merata di Indonesia setelah munas DPP BKPMI di Surabaya yang menjadikan TK Al-Qur'an dan metode Iqro' sebagai program utama perjuangannya.

Metode ini terdiri dari enam jilid buku yang bervariasi warna covernya sehingga memikat hati anak kecil. Dengan banyaknya jilid yang ditawarkan dalam metode ini memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya.

Ketiga, metode Qiroati

Metode baca Al-Qur'an Qira'ati ini ditemukan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi (W. 2001 M) dari Semarang, Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an, ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Metode ini hampir sama dengan metode Iqra' namun demikian metode ini tidak sembarang orang yang boleh mengajarkannya. Seorang boleh mengajarkan metode ini jika sudah dinyatakan lulus (sudah di tashih) oleh tim dari metode Qiroati ini meskipun demikian semua orang boleh diajar dengan metode Qira'ati.

Keempat, metode Al-Mahir

Metode ini disusun oleh Team Al-Mahir dengan menggunakan pendekatan ciri huruf dan tanda baca tertentu yang ada dalam Al-Qur'an mushaf Standar Madinah dengan menggunakan Rasm Utsmani. Terdiri dari tiga jilid buku yang mana lebih simple dan praktis di bandingkan dengan metode-metode sebelumnya. Penulis tertarik untuk meneliti metode Al-Mahir ini karena beberapa hal; pertama, metode Al-Mahir satu-satunya metode yang menggunakan pendekatan untuk membaca Al-Qur'an standar Mushaf Madinah. Alasan mengapa Mushaf Madinah adalah karena keotentikan Rasm Utsmani dan mudahnya mengerti Tajwid

dan mengaplikasikannya hanya dengan memahami ciri huruf dan tanda bacanya. Kedua, metode ini tidak mengenal usia. Ini terlihat dari para peserta yang belajar di PPQ Al-Mahir yang mana peserta didiknya mulai dari anak-anak sampai dewasa. Ketiga, metode ini menjanjikan hanya dengan sembilan kali pertemuan bisa membaca Al-Qur'an. Peneliti memilih tempat penelitian di PPQ Al-Mahir yang mana PPQ Al-mahir ini menggunakan metode Al-Mahir. Adapun tujuan dari penggunaan metode Al-Mahir ini diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Qur'an.

Berawal dari temuan tersebut, peneliti ingin meneliti tentang bagaimana penggunaan metode pengajaran Al-Mahir tersebut dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di PPQ Al-Mahir. Oleh karena itu penulis mengambil judul **“STUDI PENERAPAN METODE AL-MAHIR DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI PPQ AL-MAHIR GAWANAN, COLOMADU, KARANGANYAR TH 2011-2012”**.

## B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan kerancuan dalam mendefinisikan judul penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

### 1. Penerapan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Moeliono, dkk, 2005 : 1180) penerapan artinya proses, cara, perbuatan menerapkan. Disini penulis

ingin menguraikan sebuah tinjauan mengenai metode yang diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir.

## 2. Metode Al-Mahir.

Metode ini disusun oleh Team Al-Mahir yang terdiri dari tiga jilid dengan rinciannya sebagai berikut; Jilid satu diperuntukkan bagi peserta yang belum kenal huruf arab sama sekali maupun yang sudah kenal tetapi masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an. Jilid dua diperuntukkan bagi peserta yang sudah mampu membaca Al-Qur'an namun belum fasih dalam melafalkan huruf-hurufnya dan belum konsisten dalam menjaga hukum-hukum bacaannya, jilid dua ini lebih menekankan kepada tahsin ( pembagusan atau membenaran makroj dan sifatnya ). Jilid tiga diperuntukkan untuk peserta yang ingin mendalami tentang ilmu-ilmu tajwid karena didalamnya mengupas tentang teori-teori tajwid sekaligus praktek pengucapannya.(ISO TAQ Al-Mahir, 2010)

## 3. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran dapat diberi arti sebagai setiap upaya sistematis dan disengaja oleh pendidik kepada peserta didik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. (Sudjana, 2001: 8)

Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik untuk mencapai suatu tujuan.

Secara etimologi Al-Qur'an berasal dari kata qara'a-yaqra'u yang berarti membaca. Sedangkan Al-Qur'an sendiri adalah bentuk mashdar dari qara'a yang berarti bacaan. Qara'a ( قرأ ) juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, Al-Qur'an juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 33) di jelaskan bahwa Al-Qur'an adalah Kitab suci Umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

#### 4. Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir (PPQ Al-Mahir)

Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir (PPQ Al-Mahir) merupakan sebuah lembaga pendidikan Al-Qur'an berbadan hukum dan bernaung di bawah Yayasan Bhakti Nurul Karim, saat ini mengelola program belajar membaca Al-Qur'an dari pemula, baik untuk orang dewasa maupun anak-anak, perbaikan bacaan (tahsin), pendidikan untuk guru Al-Qur'an, sampai pada program tahfidz 30 juz.



### C. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah pembahasan tersebut perlu adanya ruang lingkup pembahasan agar lebih jelas dan lebih terarah tujuannya. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Al-Mahir dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an pada peserta didik di PPQ Al-Mahir Gawan, Colomadu, Karanganyar?
2. Usaha apa yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an di PPQ Al-Mahir Gawan, Colomadu, Karanganyar?

### D. Tujuan Dan Manfaat

#### 1. Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui studi penerapan metode Al-Mahir dalam pembelajaran Al-Qur'an di PPQ Al-Mahir Gawan, Colomadu, Karanganyar.
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan pembelajaran Al-Qur'an di PPQ Al-Mahir Gawan, Colomadu, Karanganyar.

#### 2. Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

### 1. Teoritis

- a. Memperkaya dan menambah teori-teori dalam dunia pendidikan Al-Qur'an.
- b. Dapat menjadi acuan pengembangan ilmu pengetahuan.
- c. Mengetahui sejauh mana fungsi dari teori-teori dalam belajar Al-Qur'an.

### 2. Praktis

- a. Sebagai acuan untuk terus mengembangkan metode Al-Mahir di PPQ Al-Mahir, Gawan, Colomadu, Karanganyar.
- b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga dalam penerapan kebijakan pembuatan metode pengajaran Al-Mahir dalam meningkatkan baca Al-Qur'an di PPQ Al-Mahir.
- c. Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu belajar anak sehingga menghasilkan out put lulusan yang bermutu.

### E. Kajian Pustaka

Sejauh pengetahuan penulis, bahwa penelitian tentang studi penerapan metode Al-Mahir dalam pembelajaran Al-Qur'an di PPQ Al-Mahir Gawan, Colomadu, Karanganyar belum pernah dilakukan. Namun, penelitian-penelitian mengenai metode pengajaran membaca Al-Qur'an pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, di antaranya adalah:

- 1. Qoyyumamin Aqtoris (UIN Malang, 2008) skripsinya yang berjudul penggunaan "Metode Pengajaran Qiroati Dalam

Meningkatkan Baca Al-Qur'an Di TPQ Wardatul Ishlah Lowokmaru Malang” menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil penelitian di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari maka diperoleh data kesimpulan bahwa penggunaan metode qiroati ini di laksanakan dengan efektif mungkin dengan cara menggunakan metode klasikal dan individual. Akan tetapi dalam hal ini belum terlaksana secara baik sehingga dalam proses belajar mengajar metode qiroati dapat dilaksanakan dengan cara mengelompokkan santri sesuai dengan tingkatan jilidnya, karena penerapan metode qiroati ini tidak melihat usia anak akan tetapi disesuaikan dengan kemampuan anak. Adapun dalam kegiatan belajar mengajar di TPQ Wardatul Ishlah dibedakan sesuai dengan tingkatan antara lain: jenjang pendidikan, kategori umur dan kelas, materi pelajaran, alokasi waktu, dan kurikulum. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat metode pengajaran Qiroati di TPQ Wardatul Ishlah Merjosari adalah sebagai berikut: a. Faktor Pendukung adalah: 1) Santri, 2) Ustadz/ustadzah, 3) Alokasi waktu dan, 4) Adanya media pembelajaran yang disediakan TPQ seperti adanya alat peraga jilid Pra TK sampai jilid enam. b. Faktor Penghambat adalah : 1) Santri, 2) Ustadz/ustadzah dan, 3) Kurangnya sarana dan prasarana yang dimiliki TPQ dalam menunjang kegiatan belajar mengajar metode pengajaran Qiroati. 2. Usaha yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah dalam meningkatkan baca Al-Qur'an adalah menggunakan metode

qiroati klasikal, individual, dan memahami perbedaan setiap individu santri.

2. Saprun (UMS, 2009) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Metode Al-Barqy dalam Pembelajaran Al-Qur’an bagi Siswa Kelas III, IV dan V Sekolah Dasar Muhammadiyah Kayen, Condongcatur, Depok, Sleman, Yogyakarta Tahun ajaran 2008/2009” menyimpulkan bahwa metode Al-Barqy memberikan pengaruh terhadap kemampuan baca siswa. Metode ini menggunakan otak kanan, artinya dalam proses pembelajaran anak lebih diajak untuk berpikir menggunakan otak kanan dengan cara menalar materi yang disampaikan kedalam kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan bagi anak didik untuk mengingat-ingat pelajaran dengan mudah, serta diajar sambil bernyanyi sehingga dalam tinjauan psikologi *konvergensi* anak yang sebelumnya memiliki bakat dan minat serta didukung oleh lingkungan yang nyaman seperti di SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur yang lokasinya berdekatan dengan masjid dan tidak jauh dari area persawahan akan membuat anak semakin mudah untuk menerima. Hasil yang dicapai setelah menerapkan metode Al-Barqy dalam pembelajaran Al-Qur’an di SD Muhammadiyah Kayen Condongcatur adalah sebagai berikut : mayoritas siswa mampu membaca dengan baik sebanyak 53 siswa atau persentase 91,38%, pernah mengkhataamkan membaca Al-Qur’an yaitu 43 siswa atau

74,14%, hal tersebut disebabkan karena semua siswa sudah hafal huruf hijaiyah sebelum kelas III yaitu sebesar 77,59%, kemampuan siswa tersebut juga disebabkan karena 100% siswa sangat memperhatikan jika guru sedang mengajar, selain itu siswa juga sangat aktif untuk mencari cara agar bisa membaca Al-Qur'an.

3. Ning Hartini (STAIN Surakarta, 2010) dalam skripsinya yang berjudul "Motivasi belajar Al-Qur'an peserta didik Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir (PPQ Al-Mahir) di Gawan, Colomadu, Karanganyar", diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar Al-Qur'an peserta PPQ Al-Mahir ada pada katagori sedang yaitu sebanyak 50 responden atau 54,35% dengan interval (79-89). Sedangkan bila ditinjau dari masing-masing indikator yang merupakan faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi motivasi belajar Al-Qur'an terlihat bahwa enam indikator motivasi belajar Al-Qur'an memiliki motivasi sedang, yaitu dari motivasi intrinsik diantara : adanya hasrat dan keinginan berhasil dalam belajar Al-Qur'an (63,04%), adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar (65,22%), adanya harapan dan cita-cita masa depan (45,65%). Sedangkan dari motivasi ekstrinsik diantaranya : adanya penghargaan dalam belajar (67,39%), adanya kegiatan menarik dalam belajar (53,26%), adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang dapat belajar dengan baik (59,78%).

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, tampak belum ada yang secara spesifik meneliti tentang studi penerapan metode Al-Mahir dalam pembelajaran Al-Qur'an di Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir Gawan, Colomadu, Karanganyar. Jadi, penelitian ini telah memenuhi kriteria kebaruan untuk sebuah penelitian.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi atau bidang-bidang tertentu (Azwar, 1998: 7). Robert Begdan dan Steven J yang dikutip Lexy Moeleong (2005: 3) mengatakan metode kualitatif yaitu “penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif analitik, artinya mengumpulkan fakta-fakta dan dari fakta itu dianalisis, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis”.

### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PPQ Al-Mahir Gawan, Colomadu, Karanganyar. PPQ Al-Mahir ini berada di Jl. Adi Sumarmo RT 01 RW 07 Gawan, Colomadu, Karanganyar, Jawa Tengah.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah;

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun daerah (Nazer, 1988: 65). Objek yang diobservasi meliputi profil lembaga, sarana dan prasarana, dan penggunaan metode dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di PPQ Al-Mahir Gawan, Colomadu, Karanganyar.

b. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode *interview* adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan. Adapun kegunaan metode ini untuk mendapatkan data tentang berdirinya PPQ Al-Mahir dan tujuan didirikannya serta rencana pengembangan PPQ Al-Mahir. Di samping itu juga untuk memperoleh data tentang peran pendidik dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan kemampuan baca Al-Qur'an.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau pengumpulan dokumen adalah cara pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-

catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain sebagainya” (Arikunto, 2002:149).

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pengelolaan materi, metode pengajaran yang diterapkan, struktur kepengurusan, serta komponen pelaksana pendidikan di PPQ Al-Mahir Gawan, Colomadu, Karanganyar yaitu data tentang tenaga kependidikan, daftar nama guru dan karyawan, sarana dan prasarana, pedoman metode yang dipakai, serta profil lembaga.

#### 4. Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif, maka data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis secara induktif, yaitu proses analisis dengan teknik analisis dengan pengorganisasian fakta-fakta atau pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi, maksudnya, setelah peneliti mengumpulkan data yang berasal dari berbagai sumber, baik dengan teknik pengamatan, wawancara atau dokumentasi kemudian diproses melalui katagorisasi data berdasarkan masalah penelitian, reduksi dan analisis data untuk menarik kesimpulan.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan ini penulis mensistematikan pembahasan dalam beberapa bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:



BAB I : Pendahuluan, pembahasan dalam bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II: Landasan Teori Tentang Metode Al-Mahir membahas tentang pembelajaran Al-Qur'an, pengertian pembelajaran Al-Qur'an, sejarah ringkas Al-Qur'an, faktor pembelajaran Al-Qur'an, macam-macam pembelajaran Al-Qur'an, metode Al-Mahir, pengertian metode Al-Mahir, sejarah metode Al-Mahir, penerapan metode Al-Mahir dalam pembelajaran Al-Qur'an.

BAB III : Membahas tentang gambaran umum Pusat Pendidikan Al-Qur'an Al-Mahir yang meliputi : sejarah berdirinya PPQ Al-mahir, letak geografis, visi dan misi, struktur kepengurusan, kurikulum, penerapan metode, Kelebihan dan Kelemahan Metode, serta sarana dan prasarana.

BAB IV : Analisis membahas tentang analisis data, pelaksanaan dan efektifitas metode Al-Mahir dalam pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat serta usaha dalam meningkatkan baca Al-Qur'an.

BAB V : Penutup akan disampaikan suatu kesimpulan dari berbagai pembahasan pada bab-bab sebelumnya dan juga dikemukakan berbagai saran. Adapun pada akhir penelitian akan disampaikan berbagai referensi yang digunakan dalam proses penelitian.